

NILAI SYARIAH DALAM NOVEL *DI ATAS SAJADAH CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY (SEMIOTIK)

Mutia Sari Devi

Universitas Imelda Medan

mutiasaridevi88@gmail.com

Abstract

Literary works, especially novels, are a very important medium of learning for readers. This is what drives the researcher to study Habiburrahman El-Shirazy's novel *Di Atas Sajadah Cinta*, as it contains religious values that need to be explored and discussed in detail. This research aims to identify the Sharia values in the novel *Di Atas Sajadah Cinta* by Habiburrahman El-Shirazy using Charles Sanders Peirce's semiotic approach, which involves the triadic relationship of sign, object, and interpretant. The method used in this research falls under descriptive qualitative research with a library technique by repeatedly reading the text. The results of the research reveal that all Sharia values are categorized into four aspects, including worship in verbal form, such as reciting the Quran, performing *dhikr*, *tasbih*, *tahlil*, and *istighfar*. Worship in physical acts, such as performing *dhuha* prayers, the five daily prayers, and *tahajjud* prayers. Additionally, worship through self-restraint, such as fasting.

Keywords: Sharia, Semiotics, Novel

Abstrak

Karya sastra khususnya novel merupakan media pembelajaran yang sangat penting bagi pembaca. Hal inilah yang menjadi peneliti perlu meneliti novel Habiburrahman El-Shirazy dengan judul *Di Atas Sajadah Cinta*. Novel tersebut mengandung nilai-nilai religius yang perlu diambil dan perlu dibahas secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai syariah dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce yaitu segitiga makna yaitu tanda, objek dan interpretand. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik kepustakaan dengan cara membaca secara berulang-ulang. Hasil dari penelitian bahwa diketahui jika seluruh data nilai Syariah yang memiliki empat bagian meliputi ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan seperti membaca Al-Quran, berzikir, tasbih, tahlil, istighfar. Ibadah dalam bentuk perbuatan seperti salat dhuha, shalat lima waktu, dan shalat tahajud, dan ibadah dalam bentuk menahan diri seperti puasa.

Kata Kunci: Syariah, Semiotik, Novel

PENDAHULUAN

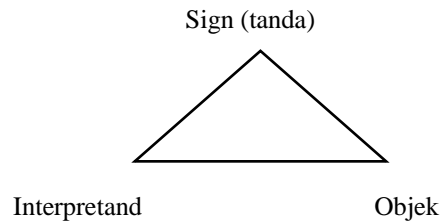
Sastra memiliki peran yang signifikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai religius, khususnya di tengah dinamika masyarakat modern yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati, n.d. (2013) menjabarkan karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kretivitas, sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi. Salah satu jenis karya sastra yang populer sebagai media penyampaian komunikasi atau pesan adalah novel. Mihardja, (2012) mengungkapkan novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita, penulis novel disebut novelis. Kata novel

berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepoting berita”. Novel lebih Panjang 9setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrial sandiwara atau sajak.

Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu penulis novel yang terkenal yang telah meraih berbagai penghargaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu karyanya, yaitu novel *Di Atas Sajadah Cinta* memiliki 271 halaman dengan ukuran 13,5 x 20,5 cm yang diterbitkan pada Desember 2020 cetakan ke II. Novel *Di Atas Sajadah Cinta* menceritakan makna cinta sesungguhnya antara laki-laki dan perempuan yang didasari hanya kepada Sang Maha Cinta lalu diwujudkan dengan saling kasih dan menyayangi sesama dengan ketentuan Islam. Ditunjukkan dengan Zahid yang menghabiskan waktunya untuk beribadah dan menuntut ilmu di Masjid. Suatu ketika, Zahid mengunjungi temannya yang sakit. saat di tengah perjalanan, Ia bertemu dengan Afirah, Afirah adalah gadis cantik, cerdas, putih dan baik hati. Hingga suatu ketika, Ia menangis dalam ibadahnya karena semata-mata telah menduakan Allah. Petunjuk Allah memang benar adanya , akhirnya Zahid dan Afirah melangsungkan pernikahan untuk melaksanakan sunah Rasulullah SAW.

Alasan peneliti memilih Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habbiburrahman El Shirazy menjadi sumber peneliti karena novel tersebut salah satu contoh karya sastra yang secara efektif menggambarkan nuansa religius atau keagamaan. Melalui novel ini, pembaca diajak untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai keagamaan khususnya nilai syariah yang disampaikan penulis dalam alur cerita dan tokoh-tokohnya. (Ali, 2018) menjabarkan bahwa nilai syariah terbagai tiga kategori, yaitu (1) Ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan, seperti berzikir, berdo’a, memuji Allah dengan mengucap Alhamdulillah, dan membaca Al-Qur’an; (2) Ibadah dalam bentuk pekerjaan seperti shalat, zakat, haji; (3) Ibadah dalam bentuk menahan diri yaitu puasa, *iktikaf*, *ihram*.

Nilai religius dalam novel tidak hanya menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan saja, namun mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Nilai religius dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca. Pesan atau makna tersebut dapat dipelajari dengan pendekatan semiotik atau tanda. Lechte (2001) menjabarkan bahwa secara umum tanda mewakili sesuatu bagi seseorang. Pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, dengan konsep triadiknya yang terdiri atas tanda, objek, dan interpretan, memberikan kerangka teoritis yang memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana tanda nilai-nilai religius khususnya syariah dimaknai dan direpresentasi dalam karya sastra. Peirce memandang tanda tidak sekedar sebagai struktur linguistik, melainkan sebagai proses pembentukan makna yang dinamis dan kompleks.



Gambar 1. Triadik atau segitiga makna

Sumber: (Deledalle, 2000). Charles S. Peirce's Philosophy Of Signs Essays in Comparative Semiotics. USA: Indiana University Press, hlm.47

Kriyantoro (2012) mengemukakan teori segitiga atau *triangle meaning* teori Charles Sanders Peirce terdiri dari tanda (sign), Acuan tanda (objek), dan pengguna tanda (interpretant). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Sedangkan acuan tanda (objek) merupakan referensi tanda atau suatu yang dirujuk tanda. Pengguna tanda (interpretant) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menciptakan suatu makna tertentu. Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga pernah diteliti oleh Diana (2024) mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak. (Goffar, 2022) menjelaskan struktur alur yang terdapat dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan pengimplementasian pembelajaran struktur alur terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Nilai religius juga pernah diteliti oleh Erni Susilawat (2017) mendeskripsikan karya sastra khususnya novel *Sandiwara Bumi* karya Taufikurrahman Al-Azizy memiliki nilai-nilai religius seperti 1) Aqidah, yang meliputi kepercayaan kepada Allah dan takdir Allah, 2) Syariah, yang meliputi kewajiban beribadah kepada Allah, larangan-larangan dalam ajaran Islam, dan 3) Akhlak, yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan. Ardiansyah et al., (2018) mengkaji nilai religius dalam film "Negeri 5 Menara" karya Affandi Abdul Rachman yang diambil dari novel karya Ahmad Fuadi dan dibuat oleh *Million Picture*. Vivian Nur Safitri, (2021) mendeskripsikan nilai religius yang direpresentasikan dalam novel "Titipan Rindu Ke Tanah Suci". Wati & Arif (2017) mendeskripsikan penanaman nilai religius di sekolah dasar dalam rangka penguatan jiwa profetik siswa. Hardiansyah (2020) mendeskripsikan penanaman nilai religius suatu kesadaran dan terancam demi menyiapkan peserta didik dalam hal mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai syariah yaitu ibadah dalam bentuk perkataan/lisan, ibadah dalam bentuk pekerjaan, dan ibadah dalam bentuk menahan diri dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce yaitu segitiga makna yang menjabarkan tanda, objek dan interpretan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berupa dialog dan monolog serta narasi yang diperoleh dari paparan bahasa pernyataan dari tokoh-tokoh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik kepustakaan. Menurut Sugiyono (2018) teknik kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan dengan membaca secara cermat serta berulang-ulang untuk menemukan data-data berupa tanda nilai syariah yang terkandung dalam *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan semiotic Charels Sanders Peirce. Setelah semua data yang relevan untuk analisis dikaji secara mendala kemudian dapat dicatat sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keasahan data menggunakan perspektif lebih dari satu pembahasan permasalahan-permasalahan yang dikaji sehingga dapat dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneitian ini menghasilkan temuan-temuan nilai- nilai syari'ah dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian semiotik Charles Sanders Peirce. Nilai syariah terbagi 4 bagian, yaitu: Ibadah dalam bentuk perkataan / lisan, ibadah dalam bentuk perbuatan, ibadah dalam bentuk menahan diri, dan ibadah dalam bersifat menggugurkan hak.

Tabel 1. Nilai Syariah Dalam Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

	Nilai Religius	Temuan
Syari'ah	Ibadah dalam bentuk perkataan/lisan	Al-Quran, berikir, Innalillahi, Astaghfirullah, tasbih, tahlil, istighfar
	Ibadah dalam bentuk perkataan	Shalat dhuha, shalat, shalat tahajud
	Ibadah dalam bentuk menahan diri	Puasa

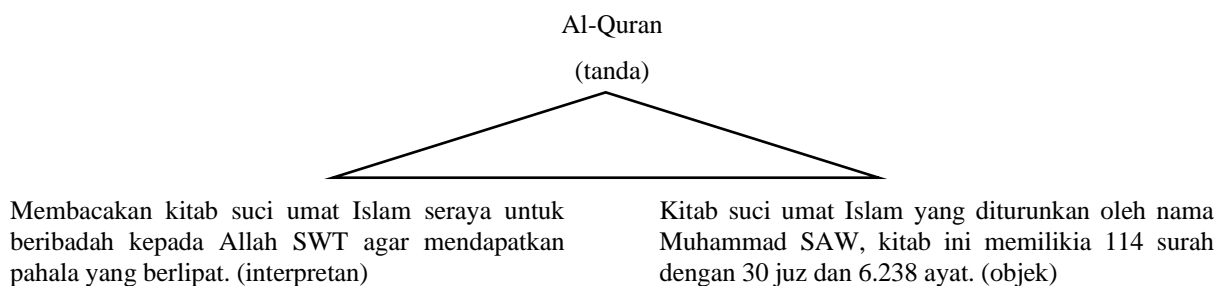
Berdasarkan data yang telah ditemukan penelitian di atas diketahui jika seluruh data nilai Syariah yang memiliki empat bagian meliputi ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan seperti membaca Al-Quran, berzikir, tasbih, tahlil, istighfar. Ibadah dalam bentuk perbuatan seperti salat dhuha, shalat lima waktu, dan shalat tahajud, dan ibadah dalam bentuk menahan diri seperti puasa.

Pembahasan

Nilai Syariah dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan teori semiotik *Charles Sanders Peirce*

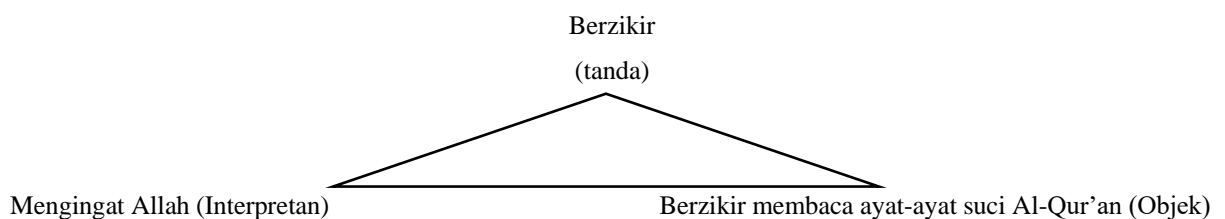
Ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan

“Kedua matanya memandang teduh ke tempat sujud. Bibirnya bergetar melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an. Hati dan seluruh gelegak jiwanya menyatu dengan Tuhan, Pencipta alam semesta.”
Habiburrahman, (1:2020)



Berdasarkan bagan triadik tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan tanda dengan objek sebagai kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh nama Muhammad SAW. Kitab umat Islam ini memiliki 114 surah dengan 30 juz dan 6.238 ayat. Hal ini terlihat jelas ketika umat Islam yaitu Zahid melantunkan ayat-ayat suci Al-quran seraya untuk beribadah kepada Allah SWT sehingga jiwanya menyatu dan terhubung dengan Sang Pencipta Alam Semesta. Membaca Al-Quran juga dapat mendapatkan pahala yang berlimpah.

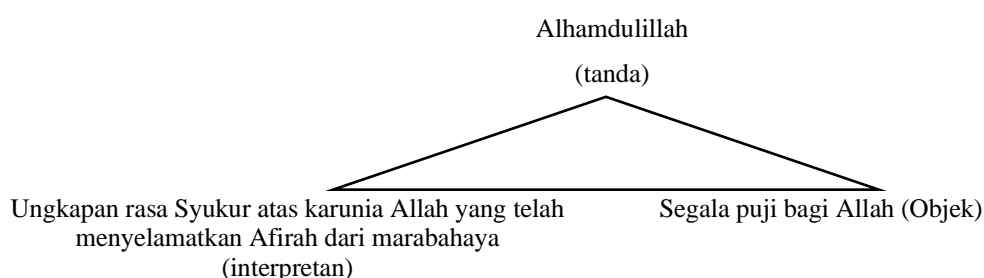
“Usai salat Dhuha, Zahid meninggalkan masjid menuju ke pinggir kota. Ia hendak menjenguk saudaranya yang sakit. Ia berjalan dengan hati terus berzikir membaca ayat-ayat suci Al-Quran.”
(Habiburrahman El Shirazy (5:2020)



Berdasarkan bagan triadik di atas menjelaskan bahwa tanda zikir yang dilakukan Zahid merupakan bentuk puji-pujian kepada Allah dengan membaca ayat-ayat suci Al-Quran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk selalu mengingat hanya kepada Allah.

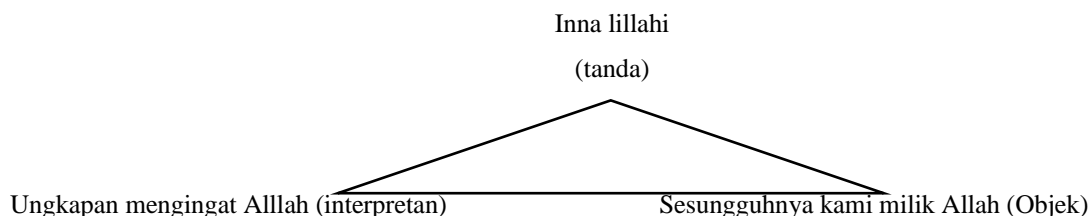
“Alhamdulillah, tidak apa-apa. Hanya saja tangan kananku sakit sekali. Mungkin terkilir saat hujan.”

Habiburrahman El Shirazy,(6: 2020)



Berdasarkan bagan triadik tersebut menyatakan bahwa tanda Alhamdulillah yang artinya segala puji bagi Allah. Ucapan Alhamdulillah yang dilakukan Zahid merupakan ungkapan rasa syukur atas karunia Allah yang telah menyelamatkan Afirah dari marabahaya yang besar seperti patah tulang.

“Saat gadis itu tersenyum dengan pipi merah merona, Zahid tersadar, ia cepat-cepat menundukkan kepalanya, “Inna lillahi . Astaghfirullah,”gemuruh hatinya.” Habiburrahman El Shirazy(7: 2020)



Berdasarkan triadik di atas menjelaskan zikir Innalillahi yang artinya sesungguhnya manusia adalah milik Allah SWT karna ialah yang menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dengan bentuk fisik dan sifat yang baik. Hal ini terlihat jelas ketika Zahid melihat kecantikan Afirah yang memiliki senyum manis dengan pipi merah merona sehingga Zahid harus berzikir seraya mengingat Allah SWT yang sebaik-baiknya menciptakan manusia.

“Aura itu selalu melintas dalam salat, baca Al-Qur’an, dan dalam apa saja yang ia kerjakan.” Habiburrahman El Shirazy(9:2020)

Al-Quran
(tanda)

Membacakan kitab suci umat Islam seraya untuk beribadah kepada Allah SWT. (interpretan)

Kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh nama Muhammad SAW, kitab ini memiliki 114 surah dengan 30 juz dan 6.238 ayat. (objek)

Berdasarkan bagan triadic tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan tanda dengan objek sebagai kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh nama Muhammad SAW. Kitab umat Islam ini memiliki 114 surah dengan 30 juz dan 6.238 ayat. Ketika Zahid membaca kitab suci umat Islam seraya untuk beribadah kepada Allah SWT namun bayangan kecantikan Afirah selalu berlari-lari memutar dipikiran Zahid.

"Ia sering mengigau. Dari bibirnya terucap kalimat tasbih, tahlil, istighfar, dan.. Afirah."
Habiburrahman, (11:2020)

Tahlil
(tanda)

Tiada tuhan selain Allah (interpretan)

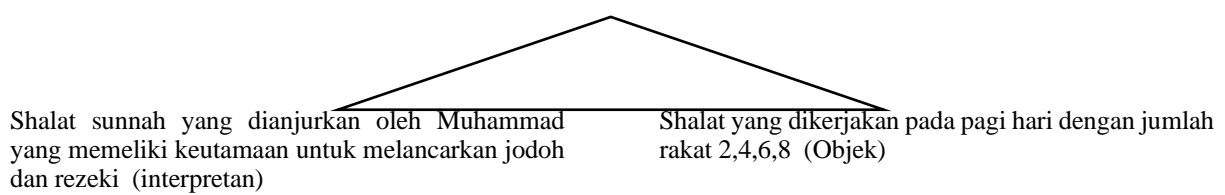
Laa ilaaha illallah (Objek)

Berdasarkan triadiik di atas menjelaskan tahlil adalah kalimat tauhid yaitu laa ilaaha illallah yaitu tiada tuhan selain Allah. Bacaan tahlil ini diucapkan Zahid ketika ia merasakan kesedihan yang mendalam ketika mendengar perempuannya akan dipinang oleh lelaki lain selain dirinya. Dan keimanan serta takwa Zahid tidak mampu mengusir rasa cinta pada Arifah.

Ibadah dalam bentuk perbuatan (Shalat)

"Usai salat Dhuha, Zahid meninggalkan masjid menuju ke pinggir kota. Ia hendak menjenguk saudaranya yang sakit. Ia berjalan dengan hati terus berzikir membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ia sempatkan ke pasar sebentar untuk membeli anggur dan apel untuk saudaranya yang sakit."
(Habiburrahman El Shirazy, 2020)

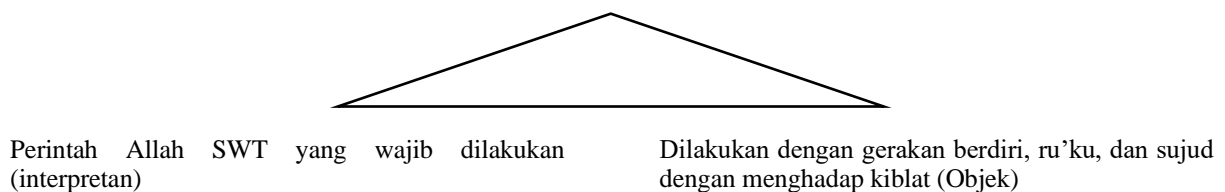
Shalat Dhuha (tanda)



Berdasarkan triadik di atas menjelaskan tanda Shalat Dhuha merupakan shalat yang dikerjakan pada pagi hari dengan jumlah rakaan 2,4, 6, 8 sesuai dengan kemampuan umat Islam yang melakukannya. Shalat sunnah Dhuha merupakan anjuran oleh Nabi Muhammad SAW yang dimana memiliki keutamaan untuk melancarkan jodoh dan rezeki. Hal ini terlihat jelas ketika Zahid selalu melakukan atau mengamalkan sunnah nabi yaitu shalat Dhuha dengan harapan bisa melancarkan bertemunya jodoh yaitu Afirah.

Sementara itu di dalam Masjid Kufah tampak Zahid yang sedang menangis di sebelah kanan mimbar. Ia menangis hilangnya kekhusyukan hatinya dalam salat. Habiburrahman El Shirazy,(9: 2020)

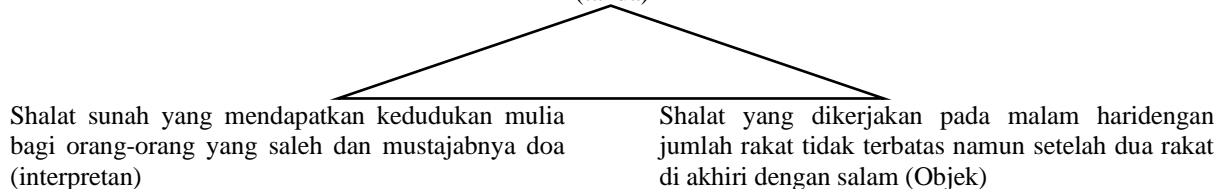
Salat (tanda)



Berdasarkan bagan triadik di atas menjelaskan tanda salat berarti menyembah Allah dengan cara melakukan gerakan berdiri, ruku dan sujud menghadap kiblat. Salat dilakukan sebagai perintah Allah SWT yang harus kita lakukan karna hukumnya wajib, bila tidak dilakukan akan mendapatkan dosa. Zahid melakukan salat di masjid Kufah dengan menanis dan juga khusyuk.

Menjelang shubuh, ia terbangun. Ia tersentak kaget. ia belum salat tahajud. Beberapa orang tampak tengah asyik beribadah bercengkerama dengan Tuhannya. Ia menangis, ia menyesal. (Habiburrahman El Shirazy (10:2020)

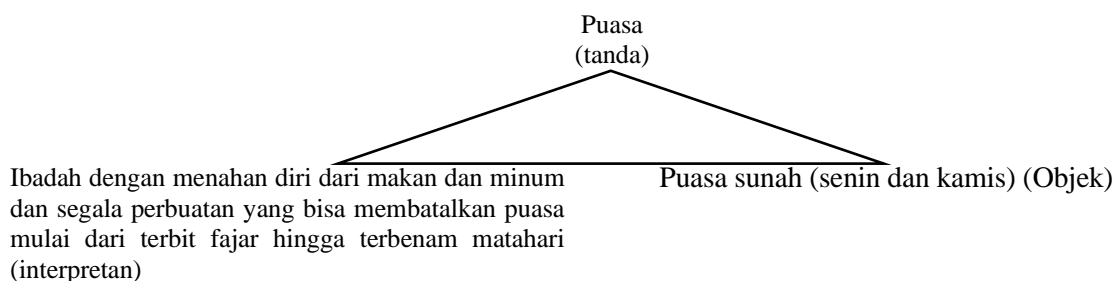
Salat tahajud (tanda)



Berdasarkan bagan triadik di atas menjelaskan tanda salat tahajud adalah shalat yang dikerjakan pada malam hari dengan jumlah rakat tidak terbatas, namun setelah dua rakaat di akhiri dengan salam . Interpretan shalat sunah yang mendapatkan kedudukan mulia bagi orang-orang yang saleh dan juga waktu yang mustajab untuk berdoa karna langsung terhubung dengan Sang Maha Pencipta. Hal ini terlihat jelas ketika Zahid lupa dan terkejut karna belum melaksanakan shalat tahajud hingga menjelang subuh sedangkan Dia melihat beberapa temannya lagi asyik mengaduh sambil menangis untuk berdoa hanya kepada Tuhannya.

Ibadah dalam bentuk perbuatan (Menahan Diri)

Memohon ampunan dan rahmat Allah Swt. Siang ia puasa dan malam ia habiskan dengan bermunajat pada Tuhannya. Habiburrahman El Shirazy,(15:2020)



Berdasarkan bagan triadik di atas dapat disimpulkan bahwa tanda puasa yaitu puasa sunah baik itu senin atau kamis. Puasa merupakan ibadah dengan menahan diri dari makan dan minum dan segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Zahid melakukan puasa semata untuk meminta ampun dan rahmad hanya kepada Allah SWT.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai syariah dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce yaitu segitiga makna. Tanda syariah akan dikaji menggunakan segitiga makna yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotik yang menjabarkan tanda, objek dan interpretan. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan penelitian bahwa diketahui jika seluruh data nilai Syariah yang memiliki empat bagian meliputi ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan seperti membaca Al-Quran, berzikir, tasbih, tahlil, istighfar. Ibadah dalam bentuk perbuatan seperti salat dhuha, shalat lima waktu, dan shalat tahajud, dan ibadah dalam bentuk menahan diri seperti puasa

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. , M. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis Nilai Religius dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi dari. *Novel Ahmad Fuadi*, 39 (5).
- Diana Putri, C. & Emidar. (2024). Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel “Di Atas Sajadah Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Pahlawan*. 8 (1).
- Erni Susilawati. (2017). Nilai- Niali Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Deledalle, G. (2000). *Charles S Peirce’s Philosophy Of Signs Essays in Comparative Semiotics*. Indiana University Press.
- Goffar, A. (2022). Analisis Struktur Alur dalam Cerpen di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. In *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH>.
- Habiburrahman El Shirazy. (2020). *Di Atas Sajadah Cinta*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Indrawati (2013). Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam. *Wardah*. (27).
- Lechte & J. Gunawan A. (2001). *50 Filsuf Kontemporer: Dari Strukturalisme Sampai Post Moderanitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mihardja. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). *Metoodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardiyansyah, F & Mas’odi. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *AUTENTIK (Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar) STKIP PGRI Sumenep*. 4 (1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Safitri, V. N. & Candra Rahma Wijaya Putra. (2021). Nilai Religius Dalam Novel Titipan Rindu Ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*. 10 (1).
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Prosiding. Program Studi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan.